

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM  
MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF  
SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM  
MENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF  
SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**LIA NURHAYATI**

**NPM: 1411030246**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr.H. Ruhban Masykur, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1439 H/2018 M**

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MA'ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**LIA NURHAYATI**

Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya selalu menemukan berbagai problematika yang berkenaan dengan kompetensi guru, staf dan peserta didik. Sebagai upaya mencari solusi atas berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi, kepala madrasah perlu menerapkan suatu manajemen yang professional sehingga akan berimbas dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Kepala MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur telah menjelaskan tugas dan kewajiban dengan baik dalam hal pengelolaan (manajemen) lembaga pendidikan khususnya dalam hal manajemen meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi di lapangan masih temukan kekurangan guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

Atas dasar itu maka sebagai Rumusan Masalah penelitian ini adalah "Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur". Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing, bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan parasiswa. Faktor yang mendukung peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah adanya sistem kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur sedangkan faktor yang mengambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya dukungan dana yang memadai khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

**Kata kunci : Motivator, kompetensi pedagogik**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI MI MA'ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Lia Nurhayati**  
NPM : **1411030246**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP.195608101987031001**

**Pembimbing II**

**Dr.H. Rusban Masykur, M. Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA’ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR” Disusun oleh Lia Nurhayati, NPM: 1411030246, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 13 April 2018, Pukul : 11.00 s/d 14.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr.H.Rubhan Masykur, M.Pd (.....)

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 195608101987031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(Ar Ra'd: 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal 440

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan-Nya dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan perjuangan kesabaran ini sebagai bukti dan cintaku untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Supardi dan Ibundaku Sururiyah. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Etika Rohdiyati yang selalu memberikan dukungan hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Teman-teman ku yang selalu mendukung aku hingga saat ini dan teman-teman se-angkatan Jeka Sukma Citra, Lisa Aprilia, Farhatun Ni'mah Sepetiani dll
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidorejo pada tanggal 27 Juni 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Ayahanda *Supardi* dengan Ibunda *Sururiyah*.

Pendidikan dimulai dari TK Aisyah Sidorejo Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2003, dilanjutkan ke SD Negeri 1 Sidorejo Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Mitra Bhakti Bandar Sribhawono Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2011, dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S I) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Ketika SMA penulis mengikuti Organisasi PMR menjabat sebagai wakil ketua PMR, kemudian penulis juga mengikuti Organisasi ROHIS dan menjabat sebagai sekretaris. Ketika SMA penulis pernah mengikuti Organisasi Paskibra, dan menjadi anggota Paskibra daerah.

Bandar Lampung,      Februari 2018

Lia Nurhayati



## **KATA PENGANTAR**

Sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirik Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan kanskrip siini yang berjudul:**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATAN KOMPOTENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA' ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak, amin yarabbal 'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidak lah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi sertafasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnyakepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberiarahan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M.P selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

“Tiadainsan yang takalfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

**LIA NURHAYATI**  
**NPM. 1411030246**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penjelasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran kepala madrasah sebagai motivator.....	17
1. Pengertian kepala madrasah .....	17
2. Syarat-syarat kompetensi sebagai kepala madrasah.....	18
3. Fungsi dan peran kepala madrasah.....	25
4. Prinsip-prinsip motivator.....	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepala madrasah.....	29
6. Peran kepala madrasah sebagai motivator.....	32
B. Kompetensi Pedagogik Guru .....	35
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	35
2. Indikasi Kompetensi Pedagogik Guru .....	37
3. Macam-Macam Kompetensi Pedagogik.....	44
4. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru .....	47
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogika Guru di MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur .	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.. .....	53
B. Sifat Penelitian.....	53
C. Sumber Data Penelitian . .....	54

D. Metode pengumpulan data .....	55
1. ....	Metode
de observasi .....	55
2. ....	Metode
de interview .....	56
3. ....	Metode
de dokumentasi .....	57
4. Uji keabsahan data .....	58
E. Metode Analisis data .....	60

#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur	
1. Sejarah Madrasah .....	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	64
3. Struktur Organisasi Madrasah .....	66
4. Struktur Komite .....	68
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	69
6. Keadaan Siswa .....	70
7. Keadaan sarana dan prasarana madrasah .....	70
8. Kondisi Lingkungan .....	71
B. Pembahasan .....	71
C. Analisa Data Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur .....	77
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur .....	83

#### **BAB V KEAIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	89
C. Penutup .....	89

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur

Tabel 2. Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

Tabel 3. Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur

Tabel 4. Keadaan Siswa MI Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi observasi peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.
2. Kisi-Kisi wawancara dengan guru di MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.
3. Kisi-kisi instrumen
4. Pedoman dokumentasi MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.
5. Surat tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.
7. Kartu konsultasi.
8. Pengesahan seminar proposal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif SidorejoLampung Timur”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan madrasah lebih berkualitas, bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan madrasah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

#### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Kepala madrasah adalah “seorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang dimiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

---

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:2011),h.56

### 3. Motivator

Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau disebut motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut motivasi eksternal. Guru dalam menjalankan tugasnya sangat membutuhkan motivasi baik itu motivasi internal maupun eksternal. Salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh guru yaitu motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah.<sup>3</sup>

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Peningkatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga peningkatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya): kini telah diadakan peningkatan di bidang pendidikan; menteri kesehatan menentukan perlunya peningkatan pengawasan.<sup>4</sup>

### 5. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), h.73

<sup>4</sup> <https://www.apaarti.com/peningkatan.html>

<sup>5</sup> E. Mulayasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38



## 6. Guru

Guru dalam Undang-Undang 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pedidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>6</sup>

## 7. Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur

Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di bawah naungan kementerian Agama Lampung Timur yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk membahas mengenai peran kepala madrasah sebagai motivator terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru MI Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif sidorejo Lampung Timur masih perlu Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari sebagian guru belum melakukan dan memanfaatkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: SinarGrafika,2006), h. 2

kepentingan pembelajaran. Selain itu terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, dan banyak guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Peran kepala sekolah dalam pemberian motivasi kepada guru masih rendah. Kepala sekolah belum membangun prinsip penghargaan dan hukuman kepada guru. Selain itu kepala sekolah belum melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal oleh karenanya penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator terhadap meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif Sidorejo Lampung Timur.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Kepala Madrasah sebagai pemegang komando di lembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala sekolah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar.

Kepala Madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Prosesnya kepala madrasah harus dekat dengan guru-guru dan kepada peserta didik. Penguasaan bidang manajemen adalah salah satu kunci sukses dalam mengemban suatu jabatan pemimpin. Manajemen tidak hanya dijumpai di perusahaan, atau instansi tertentu, melainkan di lembaga sekolah, manajemen juga sangat besar peranannya, “terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar”,<sup>7</sup>

Pelaksanaannya pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta, masih banyak Kepala Madrasah yang belum dapat melaksanakan manajemen dengan baik dan optimal. Kehadiran mereka di sekolah tidak jauh berbeda dengan kehadiran guru-guru lainnya, yaitu untuk mengajar dan mengisi daftar hadir. Padahal selain Kepala Madrasah masih banyak tugas lain, seperti “menata

---

<sup>7</sup> Ahmad Gozali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, Cahaya Budi, (Jakarta: cet ke-V, 2006), h.95

program pendidikan, baik yang menyangkut dengan administrasi, supervisi maupun keperluan yang lainnya”.<sup>8</sup>

Dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kegiatan supervisi diharapkan juga dapat membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala madrasah mereka”.<sup>9</sup> Definisi ini mengandung makna bahwa kepala madrasah harus benar-benar menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala madrasah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsi dan perannya antara lain :

---

<sup>8</sup>Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 37.

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Hidayah Pustaka, 2002),h. 102



1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk menyediakan penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>10</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Kepala Sekolah dan Tugas-Tugasnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 119

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi dipengaruhi juga oleh manajemen kepala madrasahnyanya.

Apabila guru tidak memiliki kualitas pribadi yang handal, keilmuan dan kepribadian gurunya tidak bermutu, maka akan menghambat bahkan tidak menutup kemungkinan akan merusak tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini seorang pemerhati pendidikan menyatakan :

“sumber penyebab utama masalah perkembangan nilai, mutu dan obyektivitas pendidikan adalah

masih adanya para guru yang sebenarnya belum dapat dikatakan layak menjadi guru, baik bila ditinjau dari penguasaan materi pelajaran maupun dari sikap tindakannya terhadap murid dan pengetahuannya tentang pendidikan”.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara menilai pada waktu mengajar yaitu :

1. Apakah menggunakan metode mengajar yang sesuai?
2. Sanggupkah guru menimbulkan minat pada anak?
3. Apakah ia mengajar dengan tujuan yang jelas?

---

<sup>12</sup> Ridwan Halim A, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, edisi revisi 2004) ,h,

4. Apakah menggunakan alat peraga?
5. Apakah ia memiliki kecakapan untuk menilai pekerjaan peserta didik?
6. Apakah ia cakap dalam mengajukan pertanyaan?
7. Apakah ia menguasai bahan sepenuhnya?
8. Apakah peserta didik diikutsertakan dalam proses belajar mengajar?
9. Sanggupkah ia menguasai kelas?
10. Apakah guru itu hanya berpegang teguh dengan buku yang diajarkannya, halaman demi halaman, atau di usahakan memberi anak-anak pengalaman luas dengan menggunakan sumber-sumber lain?<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa kompetensi guru dalam mengajar dapat diketahui dengan cara menjawab berbagai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan pada saat guru mengajar, sehingga tingkat kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar dapat diketahui. Dalam mengajar seorang guru harus menciptakan kondisi yang kondusif, menyusun program pengajaran dan melaksanakannya dengan baik, sehingga peserta didik terangsang dan memotivasi untuk mengikuti pelajaran secara baik dan belajar lebih giat.

Lebih lanjut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyatakan bahwa :

“Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab dan memiliki peran aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, kesadaran yang tinggi, profesional dibidangnya serta memiliki nilai moral untuk dapat diakui sebagai guru yang berwibawa”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 23-24

<sup>14</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 156

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup> Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis, pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, dan faktor-faktor penunjang lainnya. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>16</sup>

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”.<sup>17</sup> Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan bidang pendidikan.

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya, Kesindo Utama, 2006), h.3.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 28.

<sup>17</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 93.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>18</sup> Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.<sup>19</sup>

Dilihat dari penjelasan tugas dan tanggung jawab guru di atas, sebenarnya terlihat bahwa tuntutan kepada guru sangat berat. Tugas dan tanggung jawab seberat ini hanya dapat dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki loyalitas dan tentunya kompetensi yang baik pula. Bila tidak, maka pendidikan akan terus berjalan ditempat atau bahkan mundur selangkah demi selangkah menuju kehancuran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2014), h. 1.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-98.

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ عِندِي عَامِلِينَ ۖ فَوَلَّيْتُمْ أَعْيُنَكُمْ عَن مَّا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ ۚ  
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. AL An'Am : 135)<sup>20</sup>

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesionalannya makatujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al Qur'an, (Jakarta, 2005). 210



1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar, dan
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, pembinaan kompetensi guru oleh Kepala Madrasah ditekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik. Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menjalankan manajemen sekolah yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepala Madrasah hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerjasama.

Pada umumnya guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur sudah memiliki kompetensi pedagogic dengan baik, tetapi masih belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik guru yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat prasurey terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur sebagaimana tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah**  
**Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur**

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: SinarGrafika, 2006), h. 7.

No	Kompetensi pedagogik guru	Baik	Cukup	Kurang
1	Wawasan kependidikan	✓		
2	Pemahaman terhadap peserta didik	✓		
3	Pengembangan kurikulum	✓		
4	Perancangan pembelajaran			✓
5	Pelaksanaan pembelajaran	✓		
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		✓	
7	Evaluasi hasil belajar	✓		

*Sumber : hasil observasi dan wawancara saat prasurvey di MI Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur, 10 oktober 2017*

Keterangan :  
 1 = kurang  
 1 = Cukup  
 5 = Baik

Berdasarkan data prasurvey tabel di atas, jelas bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dapat menggambarkan bahwa motivator kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah baik. tetapi masih belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik guru yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari indikator jawaban pada saat prasurvey. Sebagaimana ada indikator yang penilaiannya masih cukup. Kondisi ini menuntut Kepala Madrasah bekerja ekstra sehingga upaya yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kondisi inilah yang memotivasi

penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang itu merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang di atas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan kekurangan guru dalam hal perencanaan pembelajaran.
2. Dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI di Ma'ArifSidorejo Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI di Ma'ArifSidorejo Lampung Timur?

## **F. Tujuandan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, bertujuan untuk sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai motivator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif khususnya kepada kepala madrasah agar memperhatikan para guru yang belum memenuhi standar kompetensi pedagogik dalam mengajar, sehingga bagi guru yang belum memiliki standar kompetensi tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai.
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur agar senantiasa mengembangkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Dengan upaya ini diharapkan akan menghasilkan kompetensi pedagogik guru yang berimbas pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi penulis penelitian sendiri diharapkan menjadi informasi yang amat berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsinya sebagai seorang guru yang dituntut profesional dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepala Madrasah**

##### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Pada tingkat sekolah, Kepala Madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala Madrasah tidak hanya menngkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala Madrasah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.<sup>22</sup>

Kata Kepala dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘memimpin’ dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan ‘Madrasah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>23</sup> Dalam konteks pendidikan, Kepala

---

<sup>22</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.119.

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Praktek*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) h. 83.

Madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan, motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi / lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa Kepala Madrasah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang di tetapkan. Dengan demikian bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala madrasah.

## **2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Kepala Madrasah**

Seorang kepala madrasah memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian keterampilan dalam bidang pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di Madrasah yang sejenis dengan Madrasah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.



- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi Madrasah yang dipimpinya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan Madrasah.<sup>24</sup>

Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>25</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Kemudian seorang calon Kepala Madrasah harus mendapatkan persiapan khusus untuk pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap tertentu agar mampu menghadapi tugasnya yang akan datang. Dengan

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),h. 92

<sup>25</sup> Muhammad Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013) ,h. 8.

pengetahuan yang luas, akan membantu pertumbuhan, pribadinya secara professional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam mewujudkan kepemimpinannya.<sup>26</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan pendidikan Islam antara lain<sup>27</sup> :

a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'Arif ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

*Artinya: "Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya, sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>28</sup>*

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah disertai dengan keikhlasan hati hanya karena Allah SWT.

---

<sup>26</sup> Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, (Jakarta: Bina Ilmu Aksara, 1984), h.90.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 218-241

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “ Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.<sup>29</sup>”

Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin atau kepala madrasah dalam pendidikan Islam selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mencapai pada derajat ketaqwaan. Sedangkan ketaqwaan adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An- Nisaa’ ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*<sup>30</sup>”

---

<sup>29</sup> Ibid. h. 750.

<sup>30</sup> Ibid, h. 128.

Dalam prosesnya, sistem manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanat. Sebab, tanpa amanat, para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala madrasah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan islam.

d. Adil

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'iidah ayat 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ  
قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>31</sup>

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang. Dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakam.

---

<sup>31</sup> Ibid, h. 159.

e. Tanggung jawab

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al- Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir”<sup>32</sup>.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipetik prinsip bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan akan dimintai pertanggungjawaban. Demikian juga segala aktivitas dan kebijaksanaan yang diambil oleh pengelola pendidikan islam harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini bukan hanya di hadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga di hadapan Allah SWT.

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 72.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.<sup>33</sup>

Ayat di atas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan Islam, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, sistem tersebut selalu diarahkan kepada untuk tercapainya berbagai tujuan pendidikan Islam dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

g. Praktis

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid. h. 370

<sup>34</sup> Ibid. h. 1099



Teori manajemen dalam pendidikan Islam terus dapat diaplikasikan ini pada dasarnya merupakan implementasi keimanan seorang muslim dalam bentuk amal saleh.

h. Fleksibel

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Anbyaa' Ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.<sup>35</sup>

Sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberi “warna” bahkan mengarahkan sistem manajemen pendidikan lain ke arah yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator

Motivasi pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau disebut motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut motivasi eksternal.

---

<sup>35</sup> *Ibid. h. 608*

Guru dalam menjalankan tugasnya sangat membutuhkan motivasi baik itu motivasi internal maupun eksternal. Salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh guru yaitu motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai motivasi anatar lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>36</sup>

Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi,

---

<sup>36</sup> Purwanto, *Kepala Sekolah dan Tugas-tugasnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 119

diperlukan kemampuan professional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan professional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.<sup>37</sup>

#### **4. Macam-macam motivator**

Beberapa macam motivasi yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar, antara lain adalah sebagai berikut:

##### *a. Prinsip Kompetisi*

prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi (*Self Competition*) adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Sedangkan kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan adanya persaingan yang sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, lomba menjadi siswa teladan, lomba keterampilan dan lain sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

##### *b. Prinsip pemacu*

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat,

---

<sup>37</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Praktek*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),h. 431.

percontohan, dan lain-lain. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong agar selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, bimbingan, pembinaan, dan lain sebagainya.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan sebuah reward yang memadai cenderung akan menimbulkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Selain prinsip ganjaran, prinsip hukuman juga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proporsional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan.

Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.<sup>38</sup>

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepala Madrasah**

Sebagai seorang Kepala Madrasah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid-murid itu dan bagaimana seorang kepala madrasah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa bersama.

Kepala madrasah dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

---

<sup>38</sup> Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h.54

## 1. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).

Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Namun begitu juga sebaliknya “apabila guru yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan juga hal-hal”<sup>39</sup>.

## 2. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang kepala madrasah. Karena keberhasilan kepala madrasah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor

---

<sup>39</sup> Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000), h. 49



penting juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Madrasah dalam manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan.

Apabila Kepala Madrasah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manager sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal akan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang Kepala Madrasah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen atau administrasi sekolah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan sekolah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.<sup>40</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana madrasah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala Madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala Madrasah juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 94.

Sarana dan prasana yang dapat menunjang kompetensi kepala madrasah seperti “kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, lemari, dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi sekolah seperti komputer, mesin tik, mesin printer, mesin faksimile, pesawat telepon dan lain-lain serta berbagai sarana kegiatan belajar mengajar”.<sup>41</sup>

## **6. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator**

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah keefektifan (effectiveness) kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin

---

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op Cit.*, 239

dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Motivasi adalah proses untuk merangsang orang untuk memperbaiki prestasi masa lampau sambil sambil mendapatkan penghasilan psikis yang bertambah dari apa yang mereka lakukan. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasinya.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah perlu memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya, Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut;

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuannya bekerja. Para tenaga

---

<sup>42</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999).h.45.

kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Usaha memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikannya, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Kepala Sekolah bertindak sebagai Motivator adalah Kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, dengan mengembangkan kemampuan :

- a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja
- b. Kemampuan mengatur suasana kerja
- c. Kemampuan menerapkan prinsip
- d. Penghargaan dan hukuman<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> \_\_\_\_\_, 1983. Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

## **B. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Sebelum menguraikan pengertian kompetensi pedagogik guru secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi.

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”.<sup>44</sup> Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>45</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.<sup>46</sup>

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan, “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli

---

<sup>44</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Gita Media Press, 2006), h. 256

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

<sup>46</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38

yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.<sup>47</sup>

Menurut Redha Mudyahardjo pedagogik yaitu studi ilmiah tentang situasi pendidikan, yang berbentuk dari unsur-unsur : tujuan pendidikan, pendidik, si-terdidik, hubungan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.<sup>48</sup>

Sedangkan guru dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>49</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah “salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

---

<sup>47</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik) cet 2*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2

<sup>48</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013 ), h. 108

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, ( Jakarta, Sinar Grafika, 2006 ), h. 2.

<sup>50</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta, Raja Grafindo, 2000), h. 1.

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Indikasi Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yaitu meliputi :

### a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Dalam pasal 2 ayat 1 dan 2, (1) dinyatakan bahwa: “ guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat kependidikan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op. Cit*, h. 6.



Sedangkan menurut Burhanuddin Salam, dalam buku Pengantar Pedagogik, landasan kependidikan meliputi sebagai berikut :

a) Landasan Filosofis dalam pendidikan

Yang dimaksud dengan filsafat ialah berfikir secara radikal, sistematis (secara logis, berfikir selangkah demi selangkah dengan penuh kesadaran). Universal (secara menyeluruh tidak terbatas).

Pendidikan berhubungan langsung dengan tujuan hidup dan kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan.

b) Landasan psikologis dan penelitian

Keadaan anak yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi terhadap pendidik, anak didik dan lingkungan. Karena itu pendidikan merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil belajar.

Perubahan tersebut merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Dalam hal ini pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu baik perkembangan maupun pertumbuhan.<sup>52</sup>

c) Landasan sosial budaya dan pendidikan

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antar pendidik dengan peserta didik. Dapatnya anak bergaul karena baik pendidik maupun anak didik

---

<sup>52</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 33

merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu saling berinteraksi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan dan sebagainya.<sup>53</sup>

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan secara aktif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum hasil belajar dan penilaian berbasis kelas.<sup>54</sup>

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan

---

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 111

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.133.

kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

#### d. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu :

##### 1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.<sup>55</sup>

##### 2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

---

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 100.

### 3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan prose pelaksanaan program.

#### e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal mau faktor eksternal. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan mendidik adalah kemampuan seorang guru dalam mengkondisikan lingkungan agar terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.<sup>56</sup>

#### f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Tenologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Dengan demikian penguasaan guru terhadap standar

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 103.

kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar kompetensi guru.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasinya.

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 108

## 2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

## 3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.<sup>58</sup>

### h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 108-110

mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

b) Pengayaan Dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajar melalui program pengayaan.

### 3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan ada empat macam kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,



kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>59</sup>

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :
  - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
  - b. Pemahaman terhadap peserta didik
  - c. Pengembangan kurikulum / silabus
  - d. Perancangan pembelajaran
  - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - f. Evaluasi hasil belajar, dan
  - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:
  - a. Mantap
  - b. Stabil
  - c. Dewasa
  - d. Arif dan bijaksana
  - e. Berwibawa
  - f. Berakhlak mulia
  - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - h. Mengevaluasi kinerja sendiri, dan
  - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
  - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
  - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan
  - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, op cit., 7

<sup>60</sup> Ibid. h. 9. et seq.

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi / koheren dengan materi ajar
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Sedangkan menurut Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu :

- 1) Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran "ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani".<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, pembinaan kompetensi guru oleh kepala madrasah ditekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik. Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menjalankan manajemen sekolah yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran atau pengelolaan peserta didik.

---

<sup>61</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000),h. 109

#### 4. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan

kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>62</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.36

<sup>63</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005),h. 18.

### **C. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif**

Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu, pada gilirannya menunjukkan peran yang harus dilakukan jabatannya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala madrasah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala madrasah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil.

Dalam memenej lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan kompetensi guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah harus mampu membantu stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu kepala madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini

berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, sebab banyak tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala madrasah.

Agar tugas-tugas ini berhasil baik ia perlu memperlengkapi diri baik dengan perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi. Ia harus memahami masalah kepemimpinan dan prinsip-prinsip manajemen. Adapun prinsip-prinsip dalam memenej lembaga pendidikan adalah :

1. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah hendaknya bersikap dan bertindak demokratis, musyawarah untuk mufakat, meskipun suatu saat dia dapat pula menjalankan kepemimpinan situasional (berdasarkan situasi)
2. Sebagai pemimpin, kepala madrasah perlu menciptakan situasi hubungan sosial yang harmonis di dalam lingkungan kerjanya didasari semangat kekeluargaan.
3. Dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah perlu memberikan keteladanan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kesederhanaan dan kemandirian kepada guru-guru agar sikap dan tingkah lakunya yang demikian itu mengimbas/menular kepada para peserta didik.<sup>64</sup>

Untuk menjalankan prinsip-prinsip manajemen tersebut di atas, kepala madrasah harus memiliki integritas yang tinggi sebagai bagian dari kepemimpinannya. Integritas adalah ketaatan pada nilai-nilai moral dan etika yang diyakini seseorang dan membentuk perilakunya sebagai manusia yang berharkat dan bermartabat. Setidaknya ada sejumlah integritas kepala madrasah: dapat dipercaya, konsisten, komit, bertanggungjawab, dan secara emosional terkendali.

---

<sup>64</sup>Wahjosumidijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Media Pustaka, 2000), h. 97.

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki dampak terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah.
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid dan anggota masyarakat dalam menanggapi kepentingan dan kebutuhan sekolah dan memeberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.<sup>65</sup>

Setelah diuraikan dengan singkat tentang manajemen kepala madrasah dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, perlu diingat bahwa segala sesuatunya harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh seorang guru dalam kegiatannya pada proses belajar mengajar supaya mencapai hasil yang lebih baik.

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 132.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian terlaksana dengan obyektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal. Maka, sangat diperlukan rumusan–rumusan untuk bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>66</sup>

Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

## A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.<sup>67</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>68</sup>

## B. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

---

<sup>67</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h. 44.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 15.

perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>69</sup>

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertama. Adapun yang dimaksud peneliti mengenai sumber data primer atau sumber pertama ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2  
Sumber Data Primer atau Sumber Pertama

NO	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Kepala Tata Usaha	1 Orang
3	Guru/Tenaga Pendidik	10 Orang

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, cet, 15, 2007), h. 11.

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Ma' Arif Sidorejo Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017

b. Sumber data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (wawancara), metode dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Op. Cit*, h. 213.

Observasi (pengamatan) ini diperoleh dari gambaran data mengenai upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma' Arif Sidorejo Lampung Timur.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.

Dalam peelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogic guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma' Arif Sidorejo Lampung Timur

## **2. Metode Interview**

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung infromasi.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 83.

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung Kepala Madrasah berkenaan dengan upayanya sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogic guru serta berkenaan dengan kondisi objektif sekolah.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan

metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>72</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di Madrasah Ibtidaiyah Ma' Arif Sidorejo Lampung Timur seperti:

- a. sejarah berdirinya madrasah
- b. keadaan peserta didik
- c. keadaan guru
- d. keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. keadaan sarana prasarana
- f. prestasi belajar peserta didik

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 201



kepastian (*confirmability*).<sup>73</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategoriskan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 270.

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>74</sup>

#### d. Triangulasi teori

Hasil ahir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h. 274.

pemahaman peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada subjek penelitian.

#### **E. Metode Analisis Data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>75</sup>

##### **b. Penyajian data**

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 338.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>76</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 345.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.<sup>77</sup> Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.



---

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas,* (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).h. 86

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur

###### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur pada tanggal 09 Januari 2018 di ruang kerjanya, Alhamdulillah masyarakat Sidorejo Lampung Timur banyak yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah tersebut. Didukung oleh masyarakat lainnya seperti masyarakat Sidorejo dan sekitarnya. Dalam upaya mendirikan Madrasah tersebut, masyarakat Sidorejo Lampung Timur dan sekitarnya mengadakan musyawarah untuk bergotong royong, sehingga berdirilah Madrasah pada bulan Agustus 1974, Dengan tiang kayu bulat, atap alang-alang, dinding gribik, meja dan bangku tancap (tidak bisa diangkat). Inilah latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.<sup>78</sup>

Nama Sekolah : MI. Ma'Arif Sidorejo

Alamat Sekolah : Jl. Ir. Sutami Km.45 Lintas Panjang –  
Sribhawono, Kode Pos 34183

---

<sup>78</sup>Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Lampung Timur tahun ajaran 2010/2011

Email : Mibu\_sidorejo@yahoo.co.id

Desa : Sidorejo  
Kecamatan : Sekampung Udik  
Kabupaten : Lampung Timur

1. Nama dan Alamat Yayasan/

Penyelenggara Sekolah : LP. Ma'arif NU / Jl/ Ir Sutami Km/ 45 Lintas  
Panjang Sribhawono, Sidorejo

2. NSM : 111218070060  
3. NSS : 112120405441  
4. NPSN Lama : 10806241  
5. NPSN Baru : 60705771  
6. NPWP Madrasah : 00-573-662-4-321-000  
7. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B  
8. Tahun Didirikan : 1974  
9. Tahun beroperasi : 1974  
10. Status Tanah : Milik sendiri
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central figure, possibly a teacher or student, and the text 'MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SIDOREJO' integrated into the design.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan, Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo  
Lampung Timur**

a) Visi

Terwujud nya peserta didik yang bertaqwa, cerdas dan terampil serta berakhlakul karimah



b) Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kontinu dan konsekuen berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 2) Menanamkan pengetahuan agama sejak dini sehingga peserta didik menjadi terdidik dan terlatih melaksanakan ajaran Islam
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan

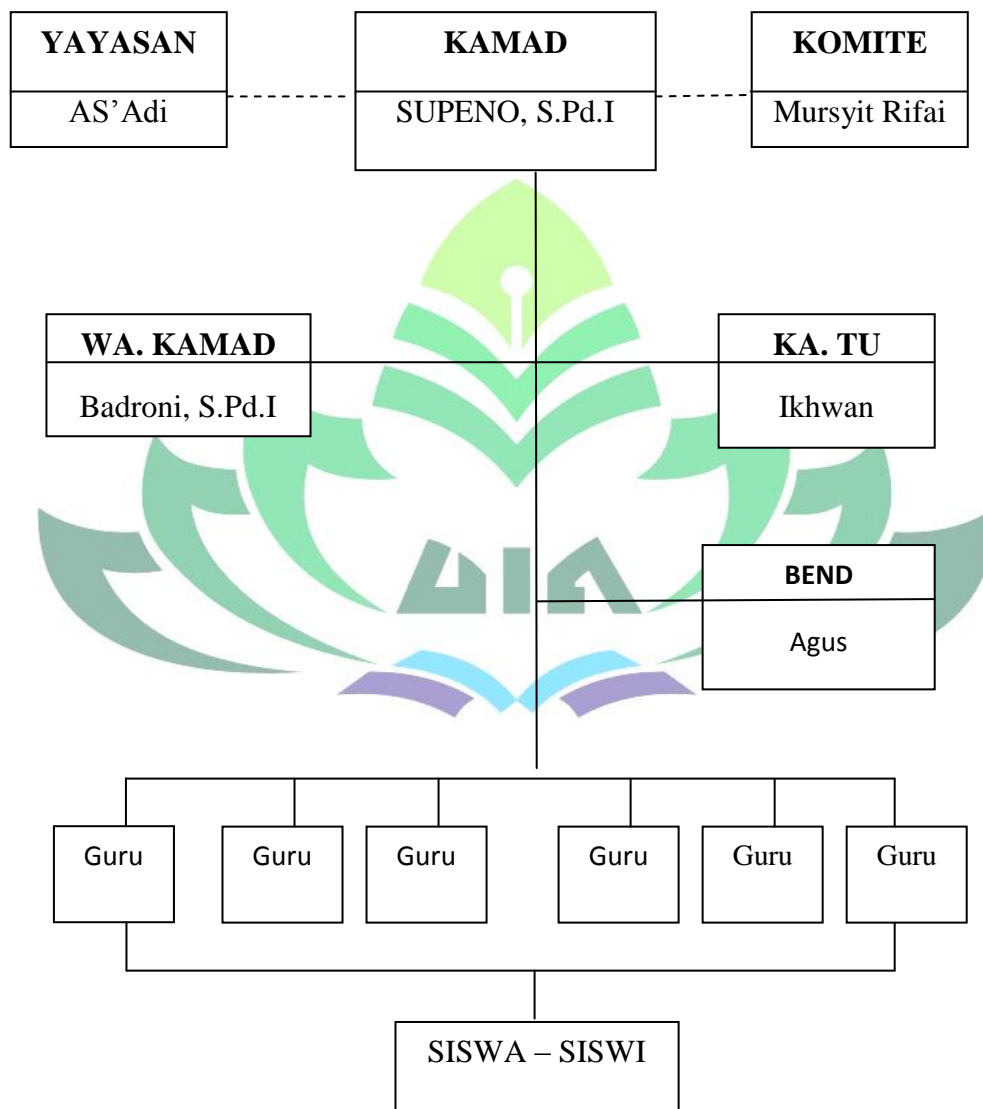
c) Tujuan

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh Swt serta berakhlakul karimah
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi



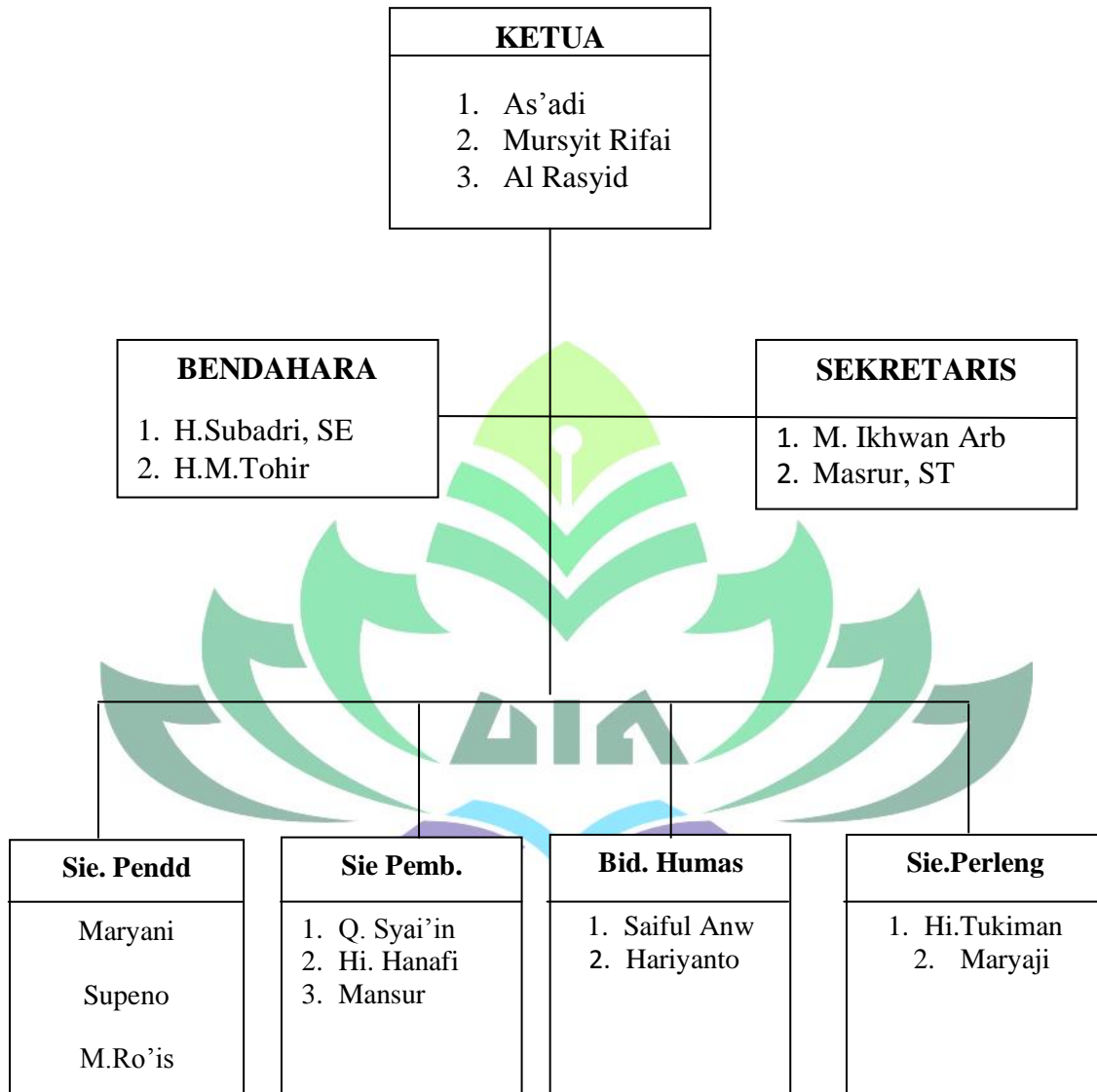
c. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo  
Lampung Timur

**Gambar 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MA'ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**



Sumber : Struktur MI. Ma;ARIF Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014

**STRUKTUR YAYASAN MI. MA'ARIF SIDOREJO  
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Sumber : Dokumentasi MI. Ma' Arif Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014

**d. Struktur Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung**

**Timur**

**STRUKTUR DAN PERSONALIA KOMITE SEKOLAH  
MI. MA'ARIF SIDOREJO**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN DALAM KOMITE</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Mursyit Rifa'i	Ketua	Wakil Wali Murid
2	M. Ikhwan Arba'in	Sekretaris	Wakil Wali Murid
3	Ahmad Agus Hariyanto	Bendahara	Wakil Guru
4	As'adi	Anggota	Ketua LPM
5	Hi. Kharojin	Anggota	Tokoh Masyarakat
6	Muhammad Yunus	Anggota	Tokoh Agama
7	Hi. Tukiman	Anggota	Tokoh Masyarakat
8	Pujiono	Anggota	Kepala Desa
9	Nur Wakid	Anggota	Profesi Pendidikan
10	Badrun Susanto	Anggota	Wakil Pengusaha
11	Hi. Tohir	Anggota	Wakil Pengusaha
12	Hi. Sumari	Anggota	Wakil Pengusaha
13	M. Muslim Ro'is	Anggota	Wakil Alumni
14	Abdurrahman Ad-Dakhiel	Anggota	Wakil Siswa

*Sumber data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Tahun 2017*

**e. Keadaan Guru dan Karyawan**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejomempunyai 16 guru dengan berbagai bidang keahliannya dan jenjang pendidikan ijazah terendah yang dimiliki para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejoadalah MA.

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah**  
**Ma'Arif SidorejoBandar Lampung**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan / Mata Pelajaran yang dibina
1	Supeno, S.Pd.I	L	S1	KEPALA SEKOLAH
2	Badroni, S.Pd.I	L	S1	GURU KLS VA
3	Supiyan, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS MAPEL AKHLAK
4	Nurjanah, S.Pd.I	P	S1	GURU KELAS VI
5	Tarwiyatun, S.Pd.I	P	S1	GURU KELAS IV
6	M. Ihwan Arbain, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS III A
7	Umi Murni, S.Pd.I	P	S1	GURU MAPEL FIQIH
8	Niluh Gede Trinadi , S.Pd.I ( Rina Fatimah)	P	S1	GURU MAPEL AL'QURAN HADIST
9	Purwanto, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS II A
10	Sutopo, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS I A

11	Ahmad Agus Hariyanto, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS V B
12	Ummu Fauziyah, S.Pd	P	S1	GURU KELAS I B
13	Idris Hamdani, S.Pd.I	L	S1	GURU KELAS II B
14	M. Saipul Anwar, Ma	L	MA	PENJAGA MADRASAH
15	Hariyanto	L	MA	SATPAM
16	Panut Widodo	L	MA	SATPAM

*Sumber data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Tahun 2017*



**f. Keadaan Siswa**

Pada tahun 2016/2017 siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif SidorejoLampung Timur berjumlah 256 siswa.

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah**  
**Ma'Arif SidorejoLampung Timur Tahun 2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I A	9	8	17
2	Kelas I B	7	9	16
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>17</b>	<b>33</b>
3	Kelas II A	14	11	25
4	Kelas II B	13	11	24
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>22</b>	<b>49</b>
5	Kelas III A	10	13	23
6	Kelas III B	10	14	24
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>27</b>	<b>47</b>
7	Kelas IV	23	25	48
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>25</b>	<b>48</b>
8	Kelas V A	8	12	20
9	Kelas V B	7	12	19
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>24</b>	<b>39</b>



10	Kelas VI	23	17	40
JUMLAH		124	132	256

Sumber data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Tahun 2017

### g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur**

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	✓	
2	Ruang Guru/ TU	1 Ruang	✓	
3	Ruang Kelas	8 Ruang	✓	
4	Mushalla (Tahap Pembuatan)	1 Ruang	✓	
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	✓	
6	Kamar Mandi / WC	2 Ruang	✓	
7	Lapangan Olahraga	1 Ruang	✓	
8	Kantin	1 Ruang	✓	
9	Tempat Parkir	1 Ruang	✓	

*Sumber data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Tahun 2017*

#### **h. Kondisi Lingkungan Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur terletak dipinggir jalan Ir.Sutami Sidorejo Kecamatan Se

kampung Udik Lampung Timur, Sidorejo dengan struktur masyarakat (Petani, buruh, dan PNS), sehingga anak dapat belajar secara langsung dari keberagaman lingkungan masyarakat.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Madrasah dan guru-guru di MI Ma'Arif Sidorejo yang diperoleh data bahwa Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah dengan Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya

masing-masing dengan sebaik-baiknya. Langkah ini bertujuan untuk memantau proses bagaimana jalannya cara membangkitkan dan merangsang guru dalam menjalankan tugasnya, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.<sup>79</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Agus Hariyanto, S.Pd. Iselaku guru kelas I A sebagai berikut:

“Iya, bapak Kepala Madrasah sering mengadakan atau Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya langkah tersebut dilakukan agar bertambahnya wawasan”<sup>80</sup>

Agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.<sup>81</sup>

- b. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

---

<sup>79</sup>Supeno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 09 Januari 2018

<sup>80</sup> Ahmad Agus, Guru kelas 1 A Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 09 Januari 2018.

<sup>81</sup>*Ibid.*, h.26.

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses mengembangkan, mencari dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang lebih sesuai.<sup>82</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Tarwiyatun S.Pd.I selaku guru kelas I B sebagai berikut :

“Bapak Kepala Madrasah Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai karena tuntutan kurikulum yang sedang berlaku sekarang ini.”<sup>83</sup>

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.<sup>84</sup>

- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

---

<sup>82</sup>Supeno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 09 Januari 2018

<sup>83</sup> Tarwiyatun, Guru Kelas I B Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018.

<sup>84</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.133.

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah . Langkah ini bertujuan untuk membantu para guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar, sehingga guru merasa mendapat support dan dukungan dari pimpinannya.<sup>85</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurjanah S.Pd.I selaku guru kelas II A sebagai berikut:

“Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Bpk Supeno selaku Kepala Madrasah di sini selalu memberikan kami (guru-guru) pengarahan tentang tata cara membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah. Beliau memberi pengarahan ini supaya kami sebagai guru di madrasah ini dapat menyelesaikan permasalahan prestasi peserta didik maupun masalah pribadi peserta didik. Biasanya beliau memberikan pengarahan ini pada waktu rapat.<sup>86</sup>

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Supeno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018.

<sup>86</sup>Nurjanah, Guru Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018

<sup>87</sup> *Ibid.*, h.40

- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan penataran penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan penataran penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Langkah ini bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan berbagai perangkat pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga apa yang dilakukan oleh guru tidak menyimpang dari koridor peraturan yang berlaku.<sup>88</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Ummu S.Pd.I selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Bapak Supeno selaku Kepala Madrasah di sini selalu mengadakan rapat untuk membahas dan menjelaskan serta memberi pengarahan mengadakan diskusi-diskusi kelompok,

---

<sup>88</sup>Supeno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018

menyediakan penataran penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.”<sup>89</sup>

Dalam pasal 2 ayat 1 dan 2, (1) dinyatakan bahwa: “ guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat kependidikan.”<sup>90</sup>

- e. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa. Langkah ini bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang seberapa penting nya hubungan kerja antara sekolah dengan BP3 atau komite.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Ummu, Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018.

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 36.

<sup>91</sup>Supeno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2018



Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Sutopo.Pd.I selaku guru kelas V B sebagai berikut :

“Ya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Bapak Supeno selaku Kepala Madrasah selalu Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.”<sup>92</sup>

## **2. Analisa data Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Sidorejo Lampung Timur**

Dalam analisa data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Sidorejo Lampung Timur adalah sebagai berikut.

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>92</sup>Sutopo, Guru Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Sidorejo Lampung Timur. 10 Januari 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah dengan Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur menyadari akan peran dan fungsinya sehingga selalu melakukan pembinaan untuk merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan dengan sebaik-baiknya agar tidak ada kesalahan dalam membentuk sekolah yang maju. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif dalam membangkitkan guru dan di monitoring oleh pemimpin begitu juga untuk mengecek langsung bagaimana kondisi guru pendidikan yang ada, agar mendapat masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi guru dalam membangkitkan dan merangsang guru-guru yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Langkah ini dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur bertujuan untuk memantau bagaimana kepala madrasah bisa merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.

- b. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah melakukan observasi ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur selalu melakukan Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pemimpin begitu juga untuk mengecek langsung kondisi, agar mendapat masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi metode-metode mengajar yang lebih sesuai yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses metode-metode mengajar yang lebih sesuai mengetahui apakah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur betul-betul menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Sesuai dengan hasil interview dengan guru-guru dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur, beliau menyatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah memberikan pengarahan tentang tatacara memahami kepribadian peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami peserta didik.

Bapak Supeno selaku Kepala Madrasah melanjutkan bahwa apabila pada saat sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Maka Kepala Madrasah membantu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

Langkah ini menurut Kepala Madrasah bertujuan untuk membantu para guru-guru di Madrasah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar, sehingga guru merasa mendapat support dan dukungan dari pimpinannya.

- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok,

menyediakan penataran penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sesuai dengan hasil interview dengan guru-guru dan Kepala Madrasah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur, menyatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pegawai sekolah antara lain mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan penataran-penataran, seminar, dan lain-lain.

Hal ini diakui oleh Kepala Madrasah mengingat pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai Kepala Madrasah selalu membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana cara merumuskan mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, membuat atau mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing dan lain sebagainya.

Langkah ini menurut Kepala Madrasah bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan berbagai perangkat pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga apa yang dilakukan oleh guru tidak menyimpang dari koridor peraturan yang berlaku.

- e. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Sesuai dengan hasil interview dengan guru-guru dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur, menyatakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah mengadakan pertemuan atau rapat dan diskusi.

Kepala Madrasah menyadari bahwa dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru tentang hubungan kerja dan peningkatan mutu pendidikan siswa dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar, Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas berbagai hal dengan berkenaan proses hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah. Rapat biasanya diadakan pada waktu awal masuk sekolah baik di semester pertama maupun semester kedua untuk membahas berbagai persiapan dalam proses hubungan kerja sama khususnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa dan hal-hal lain yang dianggap penting dan perlu untuk dibahas.

Langkah ini menurutnya bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai peningkatan tentang hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur**

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur Bapak Supeno S.Pd.I diperoleh data bahwa faktor pendukung peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah :

1) Adanya system kebijakan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa factor yang mendukung peran Kepala Madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah adanya system kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Madrasah.

Hal ini terlihat dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan guru, yaitu :

- 1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
- 3) Melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur.
- 4) Membuat program semester
- 5) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar
- 6) Memeriksa setiap pekerjaan peserta didik
- 7) Menyelesaikan administrasi kelas
- 8) Mengisi agenda guru
- 9) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin



10) Mencatat kehadiran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

11) Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah

## 2) Komitmen Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah adanya komitmen yang kuat dari Kepala Madrasah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini tergambar dari hasil interview bahwa sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap berkomitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur Bapak Supeno S.Pd.I diperoleh data bahwa faktor penghambat peran Kepala Madrasah sebagai motivator

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur adalah :

1) Kurangnya dukungan dana

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya khusus dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya dukungan dana yang memadai.

Dana khusus yang berkenaan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru memang tidak ada sehingga kondisi ini sangat mengganggu dalam peningkatan kinerja, kompetensi guru, sebagai contoh adalah apabila ada undangan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berkenaan dengan meningkatkan kompetensi guru baik dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan maupun perguruan tinggi atau lainnya untuk mengutus para guru mengikuti diklat, seminar, workshop dan lain sebagainya banyak tidak mengirim karena keterbatasan dana.

Dalam mengantisipasi hal tersebut di atas, solusi yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Sidorejo Lampung Timur terutama menyangkut masalah dana pengembangan kompetensi guru adalah biasanya apabila ada undangan yang ditujukan kepada para guru untuk mengikuti berbagai macam kegiatan dalam peningkatan kompetensi guru maka masalah dana diserahkan sepenuhnya kepada guru yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa peran Kepala Madrasah di Ma'arif Sidorejo Lampung Timur sebagai Motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
3. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
4. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
5. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Faktor pendukung peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur yaitu:

1. Adanya system kebijakan dan kedisiplinan guru yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan guru, dan
2. Adanya komitmen yang kuat dari Kepala Madrasah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah.

Sedangkan faktor penghambat peranan kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur yaitu :

1. Kurangnya sikap kedisiplinan waktu dalam proses belajar mengajar, dimana terkadang guru dalam mengajar tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat menyelesaikan pelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagaiberikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur agar mempertahankan kinerja yang baik dan terus meningkatkan kinerjanya agar kompetensi pedagogic para guru dapat terus ditingkatkan.
2. Kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur supaya meningkatkan kompetensi pedagogik/belajar mengajar, agar kompetensi yang dimiliki dapat berperan dalam meningkatkan pengembangan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik secara khususnya.
3. Lakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap para guru dan siswa.

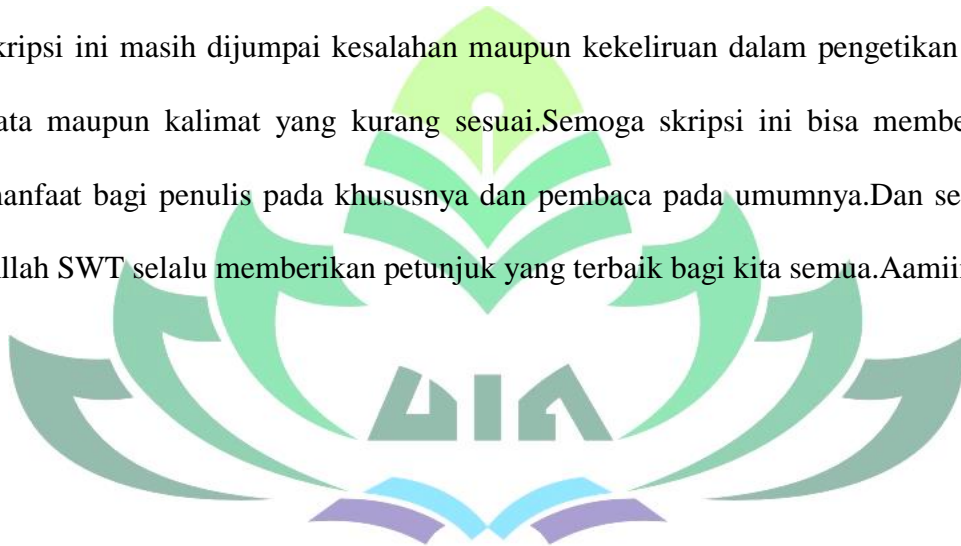
## **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing penulis sehingga syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa

kepada kepala madrasah ibtidaiyah Ma'arif Sidorejo Lampung Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Harsonodan M. JokoSusilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ivan Hanfi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moh Roqibdan Nurfuaadi, *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Muhamad Uzer Utsman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Press, 1992.
- Piet A. Sahertian. Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.



- Purwanto, *Kepala Sekolah dan Tugas-Tugasnya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Purwanto, *Kepala Sekolah dan Tugas-Tugasnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Ridwan Halim A, *Tindakan Pidana Pendidikan*. Jakarta: Yogyakarta: Kanisius, edisi revisi 2004.
- Sadarwan Danim, *Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Hidayah Pustaka, 2002. Cipta, 1991.
- Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo, 2000.
- Sudirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2008
- Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2015
- Suyanto dan Djihad Hasyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, Bandung: Gressindo, 2000.
- Suyanto dan Djihad Hasyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*. Bandung: Grasindo, 2002.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Uyoh Sadullohdkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Veithzal Rivaidan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Wahjosumidjo .*Kepemimpinan Kepala Sekolah* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Waini Rasyidin. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

